



## MANAJEMEN PELATIH EKSTRAKULIKULER DI RA MA'ARIF LANGUT KABUPATEN INDRAMAYU

Sehan Rifky<sup>1</sup>, Tikah Malahayati<sup>2</sup>, Tamsik Udin<sup>3</sup>, Aji Firman Bakhtiar<sup>4</sup>, Lutfi Sambudi<sup>5</sup>

Iain Syekh Nurjati<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>

email: [sehanrifky@gmail.com](mailto:sehanrifky@gmail.com)<sup>1</sup>, [malahayatitakah@gmail.com](mailto:malahayatitakah@gmail.com)<sup>2</sup>, [tamsik63@gmail.com](mailto:tamsik63@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ajiefirmanb@gmail.com](mailto:ajiefirmanb@gmail.com)<sup>4</sup>, [lutfi.sambudi9@gmail.com](mailto:lutfi.sambudi9@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Manajemen Pelatih Ekstrakurikuler adalah suatu pendekatan yang penting dalam mengelola dan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi anak usia dini untuk mengembangkan keterampilan dan bakat dan minatnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh pelatih ekstrakurikuler dalam memfasilitasi dan memajukan perkembangan anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di satuan lembaga Pendidikan usia Dini (PAUD) bernama Raudhatul Authfal (RA) Ma'arif Langut Kabupaten indramayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatih ekstrakurikuler memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, memotivasi, dan memfasilitasi partisipasi aktif anak usia dini dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pelatih yang berpengalaman dan berdedikasi dapat menciptakan iklim yang positif, yang berdampak positif pada prestasi akademis dan perkembangan pribadi anak usia dini. Pengelolaan sumber daya juga menjadi aspek penting dalam manajemen pelatih ekstrakurikuler. Dalam hal ini, pelatih perlu mengelola anggaran, fasilitas, dan peralatan secara efisien untuk memastikan kelancaran kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pelatih juga harus memiliki kemampuan dalam merencanakan dan menyusun program latihan yang efektif, sehingga anak usia dini dapat mengembangkan keterampilan mereka dengan optimal. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kerjasama yang baik antara pelatih, anak usia dini, sekolah, dan orang tua. Komunikasi yang terbuka dan koordinasi yang efektif dapat memperkuat hubungan ini, sehingga memberikan dukungan yang berkelanjutan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

**Kata Kunci :** Manajemen, Ekstrakurikuler, Pelatih

### Abstract

*Extracurricular Trainer Management is an important approach in managing and optimizing extracurricular activities in schools. Extracurriculars provide opportunities for early children to develop skills, interests and talents. The purpose of this research is to identify best practices that can be applied by extracurricular trainers in facilitating and advancing student development through extracurricular activities. This study used a qualitative approach with interviews and observation as a data collection method. The results of the study show that extracurricular trainers play a key role in creating an environment that supports, motivates, and facilitates students' active participation in extracurricular activities. Experienced and dedicated coaches can create a positive climate, which has a positive impact on students' academic achievement and personal development.*

*Resource management is also an important aspect of extracurricular trainer management. In this case, coaches need to efficiently manage budgets, facilities and equipment to ensure the smooth running of extracurricular activities. In addition, trainers must also have the ability to plan and develop effective training programs, so that students can develop their skills optimally. This research also highlights the importance of good cooperation between coaches, students, schools and parents. Open communication and effective coordination can strengthen these relationships, thus providing ongoing support for extracurricular activities.*

---

## PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang bertujuan untuk memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti olahraga dan seni. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi anak usia dini yang tidak tersalurkan saat di proses KBM.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Pada gilirannya keterampilan anak usia dini akan ditingkatkan dengan bentuk-bentuk latihan khusus sesuai cabang olahraga yang diikuti dan diminati. Hal ini sangat penting agar pembibitan dan pembinaan olahraga dikalangan anak usia dini akan terus meningkat dan mencapai hasil yang maksimal.

Ekstrakurikuler futsal merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang banyak diminati oleh anak usia dini karena olahraga tersebut merupakan olahraga

permainan dan banyak dikenal oleh semua orang. Salah satu sekolah menengah pertama yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler adalah RA Ma'arif Langut. Kegiatan ekstrakurikuler futsal di RA Ma'arif Langut berjalan dengan baik termasuk pembelajaran permainan futsal. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, teknik dasar permainan futsal telah diajarkan dan dilatih dengan baik dan benar. Kegiatan ekstrakurikuler futsal dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 14.30-16.30 WIB.

Futsal juga merupakan salah satu materi pendidikan jasmani yang termasuk dalam permainan dan olahraga. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain futsal. Dengan bermain futsal dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani. Manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh kearah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat (Suharno, HP.1995: 2). Teknik dasar bermain futsal merupakan faktor yang mendasar yang harus dikuasai anak usia dini terutama anak usia dini MTS. Dengan menguasai teknik dasar bermain futsal,

diharapkan anak usia dini akan memiliki ketrampilan bermain futsal.

Selain itu permainan futsal juga dapat digunakan untuk melatih kemampuan jasmani si pelaku seperti melatih kecepatan, kelincahan, daya tahan, kekuatan, kelentukan, dan lain sebagainya (Depdikbud, 1997: 17). Permainan futsal adalah salah satu permainan yang harus diajarkan di MTS sesuai kurikulum, teknik-teknik yang diajarkan dalam pembelajaran futsal meliputi menendang Bola (Kick), mengumpan Bola (Passing), menggiring Bola (Dribbling), menembak ke Gawang Lawan (Shooting), menyundul Bola (Heading) (Depdikbud, 1994: 9).

Pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk membentuk anak usia dini untuk menggunakan tubuh lebih efektif dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan menyeluruh yang diperlukan berbagai dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan jasmani seharusnya memberikan pengalaman bagi setiap anak. Pembatasan aktivitas anak akan memberikan tumbuh kembangnya anak secara menyeluruh, karena anak akan kurang memiliki kekayaan atau keluwesan gerak. Gerak melengkapi seseorang dalam kemampuan dalam berinteraksi yang menyeluruh dari pengaruh keturunan dan lingkungan. Sehingga lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat

mempengaruhi kemampuan motorik anak usia dini.

Peranan ekstrakurikuler adalah sangat penting, yakni memberikan kesempatan pada anak usia dini untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan aktivitas olahraga secara sistematis. Hal tersebut merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-spiritual-dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Aktivitas olahraga dapat dijadikan sebagai salah satu kebanggaan apabila sampai dapat meraih prestasi. Secara tidak langsung prestasi akan mendukung atau memotivasi anak untuk terus berusaha memperbaiki keterampilan geraknya, serta akan lebih memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk bergerak. Gerak adalah suatu yang mendasar dalam kehidupan setiap orang.

Gerak adalah suatu penampilan oleh manusia secara nyata dan dapat diamati, (Yanuar Kiram: 1992: 1-4) Lebih lanjut dikatakan bahwa gerak diibaratkan pupuk makanan bagi pertumbuhan dan perkembangan. Kemampuan gerak motorik penting dipelajari dalam pembelajaran

pendidikan jasmani karena kemampuan gerak merupakan bagian dari ranah psikomotorik, dan dalam perkembangannya dapat berbentuk penguasaan keterampilan gerak sehingga prestasi meningkat. Akan tetapi tidak semua anak usia dini yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki kemampuan dan prestasi yang optimal dalam bermain bolavoli hal tersebut banyak dipengaruhi oleh kemampuan motorik masing-masing anak usia dini.

Disamping membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, melalui kegiatan ekstrakurikuler ini anak usia dini dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan masing-masing cabang olahraga, membentuk nilai-nilai kepribadian anak usia dini serta memunculkan bakat anak usia dini yang berprestasi dalam bidangnya.

Segala tujuan yang baik tersebut agar dapat tercapai perlu didukung oleh manajemen program yang terukur dan terencana. Beberapa kasus menunjukkan bahwa program yang dilakukan tanpa manajemen yang baik berdampak pada hasil output yang kurang maksimal. Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh Maulana, Ubaedillah & Rizqi (2022) menunjukkan bahwa peran *good governance* akan berbanding lurus dengan ketercapaian output dari suatu program.

Sehingga dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti akan mengangkat masalah tentang bagaimana peran manajemen pelatihan ekstra kurikuler dalam pelaksanaan dan output dari ekstrakurikuler futsal di RA Ma'arif Langut.

## **METODE**

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik penggalian data lapangan (empiris), dimana sifat penelitian itu adalah deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat- kalimat tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (J.Melong,2018). Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mencari data/informasi di RA Ma'arif Langut yang berkaitan dengan pelatih ekstrakurikuler agar bisa mengetahui lebih jelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk kesimpulan (Basrowi dan Suwandi, 2008: 92). Pada bagian analisis data peneliti akan menggunakan beberapa proses dalam analisis data akan menggunakan beberapa

proses dalam analisis data, yaitu : Pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Kegiatan Pelatihan**

#### **Ektrakulikuler**

Perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan. Jika perencanaan dilakukan dengan baik maka langkah- langkah yang ditempuh dapat disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan kegiatan laboratorium adalah suatu kegiatan untuk menyusun program kegiatan laboratorium. Usman (2008: 60) Suatu rencana yang baik harus memiliki tujuan tertentu, dan untuk mencapai tujuan tersebut harus mempunyai program-program siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukan perencanaan kegiatan pelatihan ekstrakulikuler.

Perencanaan adalah langkah pertama dalam siklus manajemen pelatihan. Perencanaan dibagi menjadi tiga langkah, yaitu: a) Training Need Assessment (TNA) atau analisis kebutuhan pelatihan (AKP), b) training planning atau perencanaan pelatihan, c) training preparation atau persiapan pelatihan. Sebelum membuat pelatihan,

seorang manajer perlu menentukan pelatihan yang dibutuhkan oleh karyawannya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pegawai dapat menyelesaikan pekerjaan yang organisasi perlukan. Proses ini disebut dengan AKP, yang merupakan langkah pertama dalam perencanaan pelatihan.

Tujuan dari analisis kebutuhan pelatihan adalah untuk mengukur kesenjangan antara situasi atau kinerja saat ini dengan yang diinginkan. Kesenjangan antara situasi atau kinerja saat ini dengan kinerja yang diinginkan mungkin menunjukkan masalah yang mungkin dapat diselesaikan dengan pelatihan. Pelatihan dapat menghilangkan, atau minimal mengurangi kesenjangan yang terjadi

Peran AKP sangat penting dalam perencanaan pelatihan. Jika kita melewatkan proses AKP akan menyebabkan permasalahan. Waktu, tenaga dan dana yang dikeluarkan akan sia-sia, karena pelatihan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta oleh peserta atau tidak efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi sehingga ketika peserta kembali ke tempat kerjanya, mereka tidak mendapatkan kompetensi yang dibutuhkan.

Secara umum tentang perencanaan pelatihan ekstrakurikuler di RA Ma'arif Langut sudah tersusun secara sistematis. Rencana kerja juga disusun secara baku dan tertulis, selain itu perencanaan program kerja sudah mengarah pada tujuan yang hendak dicapai. Adanya koordinasi dan kerjasama antara kepala sekolah dengan wakil sarana dan prasarana, kepala laboratorium dengan guru mata pelajaran dalam menyusun program kerja baik program kerja jangka pendek maupun program kerja jangka panjang. ekstrakurikuler telah memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas serta terdapat dukungan dana dalam melengkapi peralatan dan bahan yang dibutuhkan.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Ekstrakurikuler**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan untuk melaksanakan program. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan praktek. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi pengelolaan, selain perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Pelaksanaan adalah tindakan yang harus dilakukan agar semua sumber daya bergerak melaksanakan fungsinya

secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan dan pelaksanaan di RA Ma'arif Langut yakni : a) Penyiapan alat/bahan praktek, b) Penyimpanan alat/bahan praktik, c) Inventarisasi alat/bahan, d) Pemeliharaan, perawatan, dan kebersihan ruang praktik.

Secara garis besar hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di RA Ma'arif Langut mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan ekstrakurikuler yaitu Kegiatan persiapan alat/bahan yang dilakukan oleh pelatih eskul, penyimpanan alat/bahan juga dilakukan oleh pelatih, inventarisasi alat dilakukan oleh pengelola manajemen ekstrakurikuler yaitu Kepala Sekolah dan kebersihan dilakukan oleh menejemen tempat futsal.

Perawatan / pemeliharaan alat / bahan RA Ma'arif Langut dilakukan oleh pengelola eskul, Alat/bahan yang sering dipakai setelah selesai langsung dibersihkan. Kebersihan ruang latihan dilakukan oleh eserta didik, perbaikan alat praktik yang rusak di RA Ma'arif Langut untuk alat praktikum yang mengalami kerusakan ringan biasanya di perbaiki oleh guru sendiri. Dari penjelasan di atas dapat diketahui

bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan ekstrakurikuler dilakukan oleh pengelola eskul yaitu pembina, pelatih dan peserta didik.

### 3. Pengorganisasian Ekstrakurikuler

Organisasi ekstrakurikuler adalah suatu sistem kerja dari kelompok orang, barang atau unit tertentu tentang sebuah aktifitas untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan untuk menyusun sekelompok orang atau petugas dan sumber daya yang lain untuk melaksanakan suatu rencana atau program kegiatan ekstrakurikuler guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi itu penting, guna mempermudah koordinasi pelaksanaan pengelolaan, dan diharapkan dalam pengelolaan akan dapat bekerja lebih mudah dan teratur, karena masing-masing personel telah mengetahui tugas dan tanggung jawabnya.

Pengorganisasian ekstrakurikuler meliputi struktur organisasi dan pengaturan alat dan bahan. Orang yang terlibat dalam pengorganisasian ekstrakurikuler adalah kepala sekolah, pelatih dan anggota eskul. Segenap komponen eskul harus dapat bekerja sama untuk menunjang kegiatan eskul. Menurut Fattah (2008: 71), pengorganisasian sebagai proses

membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang-orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka keefektifan pencapaian tujuan organisasi.

Hasil penelitian tentang pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di RA Ma'arif Langut yaitu: pengorganisasian ekstrakurikuler sudah ada secara structural tetapi struktur organisasi tidak ditempel hanya ditulis agar guru-guru mata pelajaran tahu walaupun kepala sekolah sudah menentukan personil untuk setiap eskul setiap tahun ajaran baru. Personil yang terkait dalam organisasi eskul kepala sekolah sebagai penanggung jawab, sebagai pelaksana dan pengelola serta anak usia dini. Dalam hal administrasi eskul, pembina sudah membuat kartu alat, bahan, daftar usulan bahan dan alat, dan daftar inventaris alat dan bahan.

### SIMPULAN

Secara umum tentang perencanaan pelatihan ekstrakurikuler di RA Ma'arif Langut sudah tersusun secara sistematis. Rencana kerja juga disusun secara baku dan tertulis, selain itu perencanaan program kerja sudah mengarah pada tujuan yang

hendak dicapai. Adanya koordinasi dan kerjasama antara kepala sekolah dengan wakil sarana dan prasarana, pelatih ekstra kurikuler dengan guru kelas dalam menyusun program kerja baik program kerja jangka pendek maupun program kerja jangka panjang. Kemudian dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan ekstrakurikuler dilakukan oleh pengelola eskul. Adapun Hasil penelitian tentang pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di RA Ma'arif Langut yaitu: pengorganisasian ekstrakurikuler sudah ada secara structural tetapi struktur organisasi tidak ditempel hanya ditulis agar guru-guru kelas tahu walaupun kepala sekolah sudah menentukan personil untuk setiap eskul setiap tahun ajaran baru. Personil yang terkait dalam organisasi eskul kepala sekolah sebagai penanggung jawab, sebagai pelaksana dan pengelola. Dalam hal administrasi eskul, pelatih sudah membuat kartu alat, bahan, daftar usulan bahan dan alat, dan daftar inventaris alat dan bahan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Syahrizal. 2008 *Manajemen Perguruan Tinggi:Beberapa Catatan*. Jakarta:Kencana.
- Abdurrahman Fatoni (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin. 2012. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basows dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Depdiknas 2003. *Standar Minimal Laboratorium Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Fattah. Nanang, 2008, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kalsum. 2012. *Manajemen Administrasi*. Jakarta: Permata Hijau.
- Manullang. 2008. *Dasar-Danar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Maulana, M. A., Ubaedillah, U., & Rizqi, Z. F. (2022). Hubungan Level Good Governance Kepala Sekolah Dengan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *The Academy Of Management and Business*, 1(3), 134-144.
- Meleong Lexy J. (1997). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

- Miles, Matthew., Huberman, Michael., Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Anal & Method. Sourcebook-sage pdf.*
- Moekijat. 1992, Cetakan 1: *Pokok-pokok Pengertian Admistrasti, Manajemen dan Kepemimpinan.* Bandung: Mandar Maju.
- M. Saleh H. Emha. 2006. *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rordakarya
- Permendiknas No 26 tahun 2008 *tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah.*
- Permendiknas. 2007. *Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs).*
- Richard, Decaprio. 2013. *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah.* Yogyakarta Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Sutjipto. (1992). *Administrasi Pendidikan.* Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Usman, Husaini. 2008 *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Yatim Riyanto (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Surabaya:SIC